



**Buku Saku
Pertolongan Pertama
Pada Kecelakaan Di Jalan**

JADILAH PENOLONG KECELAKAAN DI JALAN

SEMUA ORANG BISA JADI PENOLONG



362.18

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

Ind

b

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal
Kesehatan Masyarakat

**Buku saku pertolongan pertama pada kecelakaan
Di jalan Jadilah Penolong Kecelakaan di jalan Semua
Orang bisa jadi penolong.**--Jakarta : Kementerian
Kesehatan RI. 2019

ISBN 978-602-416-844-5

1. Judul I. FIRST AID
II. EMERGENCIES

ISBN 978-602-416-844-5



9 786024 168445

*“Sedikit **kepedulian**
anda menyelamatkan
jiwa”*

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat-Nya buku saku pertolongan pertama pada kecelakaan di jalan dapat diselesaikan dengan baik. Panduan ini adalah suatu upaya dalam meminimalkan tingkat keparahan cedera, kecacatan bahkan kematian yang ditimbulkan oleh kecelakaan lalulintas.

Buku saku ini merupakan ringkasan panduan yang telah ada dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta menggugah kepedulian masyarakat untuk membantu korban kecelakaan lalulintas dengan cara benar sebelum bantuan medis datang. Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan bagi masyarakat awam perlu dilakukan untuk penanganan yang lebih optimal.

Terimakasih kami ucapkan pada semua pihak dan WHO yang telah berkontribusi pada penyusunan buku ini. Semoga buku saku ini bermanfaat dan dapat menyelamatkan banyak jiwa.

Jakarta, November 2019

Direktur Kesehatan Kerja dan Olahraga



drg. Kartini Rustandi, M.Kes

Sambutan

Masih tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia dan ketidaktahuan masyarakat tentang cara menolong korban kecelakaan yang benar menyebabkan korban terlambat ditangani atau bahkan terjadi penanganan yang salah dan dapat memperparah kondisi korban.

Dalam rangka Program Aksi Keselamatan Jalan (*Road Safety*) berbagai pihak perlu bersinergi dalam memperkuat implementasi keselamatan lalu lintas di jalan. Peran serta masyarakat dapat dioptimalkan dalam membantu menyelamatkan jiwa korban kecelakaan.

Kami menyambut baik adanya buku saku pertolongan kecelakaan di jalan yang dapat dipergunakan secara luas oleh masyarakat. Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan berkontribusi dalam meminimalkan kecacatan serta kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Semoga buku ini dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam menolong sesama.

Jakarta, November 2019

Ketua Pokja Program Aksi Keselamatan Jalan,
Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat



dr. Kirana Pritasari, MQIH

Daftar Isi

Mengapa kita perlu segera menolong korban kecelakaan?	7
Prinsip Saat Melihat Kecelakaan di Jalan	8
Langkah Pertama.....	10
Pastikan Korban Kecelakaan Masih Hidup atau Sudah Meninggal.....	10
Langkah Kedua.....	11
Bila Korban Masih Hidup, Apakah Korban Dalam Keadaan Sadar?.....	11
Bila Korban Sadar Dan Mengeluh Sesak Napas	12
Membebaskan Korban Terjepit.....	13
Langkah Ketiga	15
Bila Korban Tidak Sadar, Pastikan Saluran Napas Tidak Tersumbat	15
Cedera Kepala.....	16
Kaidah Menjaga Tulang Leher.....	17
Kaidah Melepaskan Helm.....	18
Langkah Keempat.....	20
Apabila Terdapat Pendarahan Deras.....	20
Cara Memindahkan Korban.....	21
Penanganan Korban dengan Patah Tulang.....	22
Patah Tungkai Bawah.....	23
Patah Lengan Bawah.....	24
Pertolongan Pertama pada Korban yang Tidak Sadar / Henti Nafas.....	25
Cara Mengamankan Barang Bukti.....	27
Hal-hal yang tidak boleh dilakukan.....	28

Mengapa Kita Perlu Segera Menolong Korban Kecelakaan?

- Korban kecelakaan yang tidak segera ditolong dapat terancam kematian.
- Pertolongan pertama yang tepat sebelum tenaga medis datang, dapat menyelamatkan jiwa korban dan mencegah kecacatan.

Ayo.. kita semua bisa menjadi penolong !

Prinsip Saat Melihat Kecelakaan di Jalan



1

1. Hubungi 119



2

2. Amankan Diri



3

3. Amankan Lingkungan



4

4. Amankan Korban

-
1. Segera hubungi **119***
 2. Sebelum menolong, pastikan diri anda tidak ikut celaka !**
 3. Minta bantuan orang di sekitar anda untuk mengamankan lokasi kejadian.
 4. Matikan semua mesin kendaraan bermotor yang terlibat dalam kecelakaan.
 5. Dahulukan menolong korban yang masih hidup. (lihat halaman 11)
 6. Bila memungkinkan, pindahkan korban ke lokasi yang lebih aman dengan cara yang tidak memperparah korban. (lihat halaman 21)
 7. Jangan memindahkan kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan karena merupakan barang bukti kepolisian.

**Polisi, Bantuan Medis, dll.*

***Risiko tertabrak, risiko kendaraan meledak, dll.*

Pastikan Korban Kecelakaan Masih Hidup atau Sudah Meninggal

Cara mendeteksi secara cepat:

- Pastikan korban dalam kondisi sadar atau tidak.
- Dengar dan Rasakan hembusan napas korban dengan cara "mendekatkan telinga/ pipi ke hidung korban" sambil melihat pergerakan naik turunnya dada korban, untuk memastikan korban bernapas atau tidak.
- Periksa kuku korban dan menekannya, bila sudah dari awal pucat dan dingin, atau awalnya kemerahan dan diberi tekanan selama 2 detik, kemudian menjadi pucat dan tidak kembali kemerahan maka korban sudah meninggal



Lihat pergerakan naik turunnya dada korban



Dekatkan telinga ke hidung korban

Bila Korban Masih Hidup, Apakah Korban Dalam Keadaan Sadar?

Sadar

(Alert)



Korban merespon dan dapat berkomunikasi aktif

Respon Suara

(Voice)



Berespon hanya bila dipanggil namanya, cenderung tidur

Respon Nyeri

(Pain)



Berespon hanya bila diberi rasa nyeri. Respon hanya berupa erangan / usaha menepis

Tidak ada Respon

(Unresponsive)



Korban tidak memberikan respon setelah diberikan rangsang nyeri

Bila Korban Sadar Dan Mengeluh Sesak Napas

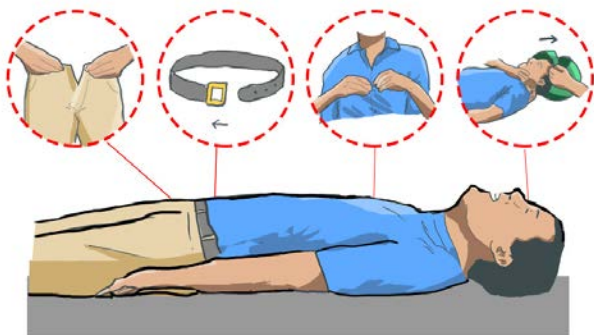
Lepaskan semua yang mengikat pada tubuh korban seperti :

- Helm
- Jaket, dasi bila ada dan buka kancing kemeja korban
- Pengait celana korban tanpa membuka resletingnya.

Longgarkan ikat pinggang pada celana korban

Jangan memberi minum pada korban ketika sesak napas.

Selanjutnya tunggu sampai bantuan medis datang.



Membebaskan Korban Terjepit

Bila korban sadar, pastikan korban tidak panik.

Jangan menarik korban secara paksa bila masih ada hambatan. Pastikan korban telah bebas dari semua hambatan/jepitan.

Pada kondisi korban terjepit diantara 2 benda bergerak, cukup bebaskan disatu sisi dan jadikan sisi yang satu sebagai sandaran supaya korban tidak langsung terjatuh ketika jepitan dilepaskan.

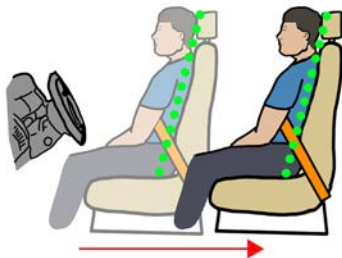
Jepitan antara kursi mobil dan dashboard/ kemudi.



- Posisikan sandaran kursi pada posisi tegak lurus.
- Posisikan korban bersandar pada sandaran kursi mobil, agar tetap menjaga daerah tulang belakang tetap lurus



- Mundurkan kursi sampai posisi maksimal.



- Lepaskan sabuk keselamatan (*safety belt*) korban bila mudah dilepaskan atau dengan cara dipotong.



- Setelah tubuh korban terbebas dari himpitan, bebaskan bagian bawah (kaki) korban dari himpitan pedal rem/kopling.
- Bila ada kelainan bentuk pada kaki korban, hati-hati karena kemungkinan kaki korban dalam kondisi patah. Gerakan kaki hanya mengikuti arah sendi putar.



Bila Korban Tidak Sadar, Pastikan Saluran Napas Tidak Tersumbat*

Tanda-tanda Jalan Napas Tersumbat:
terdengar suara mendengkur atau berkumur

Periksa apakah terdapat cedera pada kepala dan leher



Jika tidak terdapat cedera pada kepala dan leher, maka buka jalan napas dengan cara "menengadahkan kepala korban dan mengangkat dagu korban" (*Head Tilt – Chin Lift*).



untuk pasien dengan kecurigaan cedera kepala yang disertai cedera tulang leher, maka untuk membuka jalan napasnya digunakan cara "dorongan membuka rahang" yang dikenal dengan *Jaw Thrust*



Untuk pasien dengan suara berkumur yang di duga cairan (darah, muntahan, dsb).miringkan tubuh korban ke satu sisi yang memungkinkan cairan dalam mulut korban mengalir keluar.



* Dioptimalkan dengan pelatihan Bantuan Hidup Dasar

Cedera Kepala

Cedera kepala disebabkan adanya benturan yang cukup kuat di daerah kepala. Ditandai dengan luka yang cukup berarti, baik luka terbuka, memar, dan benjolan yang cukup besar.

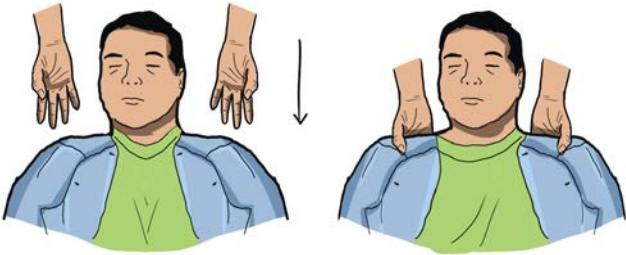
Korban dengan cedera kepala berat biasanya tidak sadar.

Bila cedera kepala tidak berat, korban sadar namun mengeluh pusing dan nyeri di daerah kepala.

Pada cedera kepala, hati-hati kemungkinan cedera tulang leher, sehingga lakukan:

- Bila korban dalam posisi tidak terlentang, maka posisikan pasien terlentang dengan **kaidah menjaga tulang leher**.
- Bila korban masih menggunakan pelindung kepala (helm), lepaskan Helm dengan cara mengikuti **kaidah melepaskan helm**.
- Bila korban berada di tengah jalan, pindahkan korban dengan **kaidah menjaga tulang leher**.
- Letakkan korban pada alas yang datar dan keras.
- Pastikan jalan napas korban tetap terbuka dan pernapasan cukup baik.

Kaidah Menjaga Tulang Leher*



Penolong memasukkan ke empat jari-jari tangan ke punggung korban persis pada tepi kiri dan kanan leher korban dengan ibu jari mengunci pada pundak korban.



Kemudian jepit kepala pasien dengan kedua lengan bawah agar posisi tetap tegak lurus.

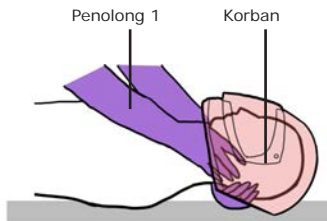
Lakukan tindakan sampai alat pelindung leher tersedia

* Dioptimalkan dengan pelatihan Bantuan Hidup Dasar

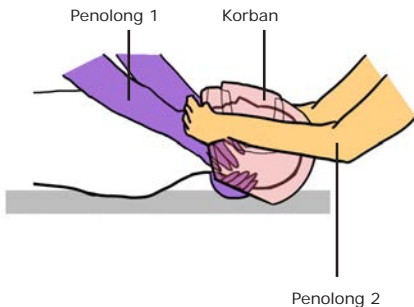
Kaidah Melepaskan Helm*

Harus dilakukan oleh dua orang penolong

1. Penolong pertama menjaga kepala dan leher korban agar tidak bergerak dengan posisi kedua telapak tangan pada leher dan kepala. Posisikan jari-jari pada rahang bawah korban, untuk mencegah tergelincirnya helm bila tali pengikat lepas



2. Penolong kedua melepas tali helm dari kaitnya atau bila sulit memotongnya.



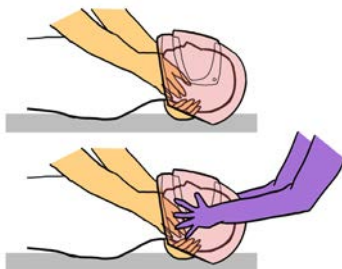
Keterangan:

Penolong 1 Penolong 2

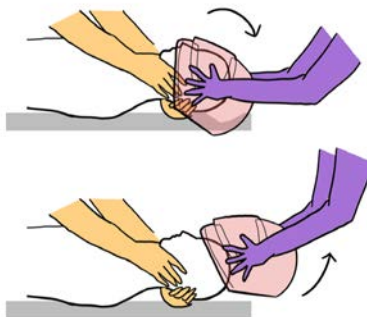


* Dioptimalkan dengan pelatihan Bantuan Hidup Dasar

3. Penolong kedua meletakkan satu tangan pada sudut rahang dengan ibu jari pada satu sisi dan jari-jari lainnya pada sisi lain. Sementara tangan yang lain menopang area belakang kepala.



4. Penolong pertama kemudian melebarkan helm ke kedua sisi hingga melebihi telinga dan secara hati-hati melepaskan helm. Bila helm nya model tertutup maka kaca penutup harus dilepaskan terlebih dahulu.



Apabila Terdapat Pendarahan Deras, Lakukan:

- Hentikan pendarahan dengan menekan langsung pada tempat yang berdarah bisa dengan menggunakan kain yang digulung ataupun alat/ benda lainnya dengan cukup kuat.



- Jangan sembarangan memberikan benda apapun untuk menghentikan perdarahan, seperti mengoleskan oli, minyak rem, dll.
- Posisikan daerah yang mengalami perdarahan lebih tinggi daripada jantung
- Pertahankan balut tekan sampai bantuan medis datang.

Perdarahan yang banyak dan tidak segera diatasi dapat menyebabkan korban kehabisan darah dan mengakibatkan kematian.

Cara Memindahkan Korban

Pemindahan pada setiap korban yang tidak sadarkan diri harus dilakukan oleh minimal 3 orang penolong untuk mencegah cedera tidak bertambah parah.

Pindahkan korban seperti mengangkat jenazah, jangan memindahkan korban seperti menenteng atau menjinjing,

Posisi Penolong pada saat memindahkan korban adalah, satu orang pada bagian atas meliputi kepala sampai bahu, kemudian 1 orang bagian tengah meliputi bagian punggung sampai pantat dan 1 orang selanjutnya bagian bawah mulai dari lutut sampai mata kaki.

Hindari posisi korban menggantung terutama bagian leher/kepala.



Jangan pindahkan korban dengan menjinjing



Pindahkan korban dengan minimal 3 orang dengan tangan sebagai tumpuan

Penanganan Korban dengan Patah Tulang

Tanda-tanda patah tulang:

Terdapat kelainan bentuk pada tungkai atau lengan korban

Patah tulang dapat terbuka yaitu tulang terlihat keluar atau pun tertutup.

Hati-hati saat memindahkan korban, berikan pertolongan dengan cara membuat tungkai/ lengan yang patah tidak bergeser.



Patah Tulang Terbuka



Patah Tulang Tertutup

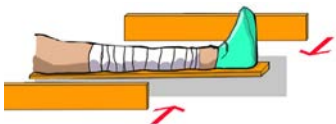
Patah Tungkai Bawah



- Luruskan posisi tungkai atas dan bawah dengan memegang sendi lutut dan pergelangan kaki.



- Bila ada perdarahan, lakukan penekanan pada luka dengan menggunakan kain, baju atau semacamnya.



- Letakkan tungkai yang telah lurus pada bahan keras yang panjangnya mulai dari setengah paha sampai mata kaki dan lebar sesuai dengan lebar tungkai dan berikan penahan pada sisi kanan dan kiri dengan panjang yang sama seperti alas.



- Ikat kuat-kuat setiap penahan tersebut.
- Alas maupun penahan sisi kanan dan kiri dapat berupa dari kardus, ranting pohon, balok kayu, dan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan.

- Pastikan korban tetap stabil sampai bantuan tiba.
- Bila patah tulang terbuka dan terdapat tulang atau bagian yang lepas, jangan masukkan patahan/bagian tersebut kedalam luka, masukkan saja kedalam wadah (plastik) dan serahkan ke petugas medis.

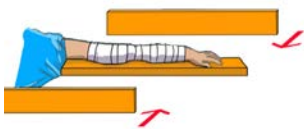
Patah Lengan Bawah



- Luruskan posisi lengan bawah dengan cara mengangkat lengan pada siku dan pergelangan tangan dengan punggung tangan menghadap atas/ bawah.



- Bila ada perdarahan, lakukan penekanan pada lokasi dengan menggunakan kain, baju atau pun lainnya.



- Letakkan lengan pada alas yang cukup keras dengan panjang melewati siku dan sampai ujung jari.
- Berikan penahan sisi kanan dan kiri dengan bahan yang sama kerasnya dengan panjang yang sama dengan alas.



- Ikat alas serta penahan kiri dan kanan secara melingkar, posisikan lengan yang patah berada diantaranya.
 - Alas maupun penahan sisi kanan dan kiri dapat berupa dari kardus, ranting pohon, balok kayu, dan lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- Bila ada organ tubuh yang terlepas, jangan dibiarkan tetapi tempatkan pada wadah yang kering dan segera berikan kepada petugas medis.

Pertolongan Pertama pada Korban yang Tidak Sadar / Henti Nafas

Apabila menemukan korban tidak sadar di jalan dan nafasnya satu-satu/tidak bernafas dan **bukan korban kecelakaan lalu lintas**, hal yang harus diperhatikan:

- 1. Untuk anda yang pernah berlatih** Bantuan Hidup Dasar dan penggunaan *Automated External Defibrillator* (AED), bila korban tidak respon disertai pernapasan satu-satu/tidak bernafas maka Anda **lakukan tindakan pijat jantung (RJP/CPR)** selama 2 menit kemudian mengaplikasikan AED (bila tersedia) bila tetap tidak berespon maka pijat jantung dilanjutkan sampai dengan pertolongan medis datang.
- 2. Bila anda tidak pernah terlatih** Bantuan Hidup Dasar (BHD), anda bisa menghubungi **call center 119** dan menceritakan kondisi korban dan kemudian anda mengikuti setiap instruksi/arahan dari petugas call center yang akan membimbing anda untuk melakukan sesuatu terhadap korban.

Cara melakukan pijat jantung luar (Resusitasi Jantung Paru):

- Posisikan diri anda berada disebelah kanan korban, dengan posisi berlutut buka kedua lutut selebar bahu.
- Letakkan pangkal tangan kiri anda dengan dibantu oleh tangan kanan pada bagian bawah dada korban. Posisi lengan tegak lurus mulai dari bahu .
- Lakukan penekanan pada dada berulang-ulang selama 2 menit tanpa henti.
- Penolong melakukan ayunan pijat jantung dengan posisi sendi pinggul sebagai poros.



Pijat jantung luar dihentikan bila :

- Korban memberikan reaksi
- Bantuan medis telah datang
- Korban tidak memberikan reaksi setelah pijat jantung dilakukan lebih dari 15 menit dimana bantuan medis juga belum datang

Dalam melakukan RJP tidak membedakan antara pria dan wanita, yang terpenting upaya penyelamatan jiwa.

Cara Mengamankan Barang Bukti

Masyarakat dapat membantu polisi untuk mengamankan barang bukti dengan cara sebagai berikut:

1. Berikan tanda/batasan dengan menggunakan benda yang tersedia di sekeliling tempat kejadian kecelakaan lalu lintas, contohnya batu, ranting, dll.
2. Jangan memindahkan posisi kendaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas.
3. Jangan memindahkan atau merubah posisi tuas transmisi kendaraan manual atau otomatis, spion kanan dan kiri dan tengah.
4. Jangan memindahkan barang-barang atau bekas-bekas pecahan kaca atau peralatan kendaraan yang tercecer.
5. Bila memungkinkan dokumentasikan posisi akhir kendaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas.
6. Jaga barang-barang berharga dan identitas korban.

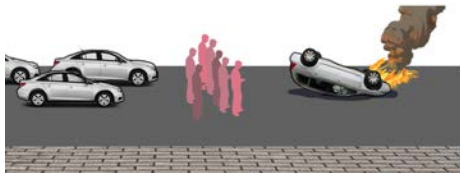
Dasar Hukum

1. UU No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
2. Peraturan Kapolri No.15 tahun 2013 tentang Tatacara Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas

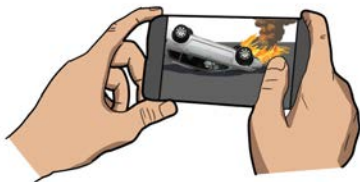
Contoh pemberian tanda pada korban



Hal-hal yang tidak boleh dilakukan apabila anda menemui kecelakaan di jalan:



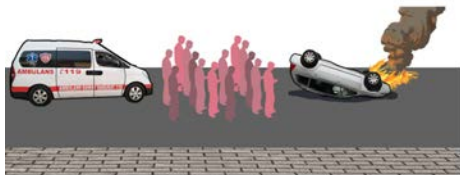
1. Jangan hanya menonton dan menimbulkan kemacetan



2. Jangan mengambil gambar / memvideokan serta memviralkan melalui medsos



3. Jangan mengambil barang milik korban



4. Jangan menghalangi akses bantuan

Pembiayaan Pengobatan Korban di Rumah Sakit

Setiap korban laka lantas dijamin oleh negara dan akan ditindaklanjuti oleh jasa raharja sebagai perpanjangan tangan negara bagi korban laka lantas.

Lakukan hal berikut agar hak korban laka terpenuhi:

1. Laporkan kejadian laka lantas ke pihak kepolisian.
2. Selagi korban dibawa ke rumah sakit tunggu hingga pihak kepolisian datang untuk mengamankan barang bukti.
3. Kasus kejadian ditangani kepolisian dan diterbitkan laporan kejadiannya.
4. Jasa raharja secara otomatis memperoleh laporan kepolisian tersebut untuk segera ditindaklanjuti.
5. Setiap kejadian kecelakaan lalu lintas wajib dilaporkan pada kepolisian agar hak korban dapat terpenuhi.

Bagaimana Korban Laka Lantas Dijamin Oleh Negara

Jaminan bagi korban laka lantas oleh negara telah diatur oleh undang-undang dengan skema sebagai berikut:

1. Korban laka lantas dengan kronologi:
 - Pejalan kaki tertabrak kendaraan bermotor
 - Kecelakaan 2 kendaraan bermotor atau lebih
 - Kecelakaan kendaraan umum
 - Kecelakaan penumpang di dalam kendaraan umumKecelakaan dengan kronologi di atas dijamin jasa raharja dengan biaya pengobatan maks 20 juta rupiah
2. Jasa raharja bersinergi dengan penjamin sosial lain apabila biaya pengobatan melebihi 20 juta rupiah. (berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan no 141 tahun 2018, sinergi yang dimaksud yaitu:
 - BPJS Ketenagakerjaan bagi korban anggota BPJS TK dan terjamin
 - Asabri bagi korban anggota TNI dan Polri
 - Taspen bagi korban pegawai negeri sipil/ aparatur negara
 - BPJS Kesehatan bagi pemilik JKN, KIS, dan anggota BPJS Kesehatan (sesuai kelas)
3. Bagi korban laka lantas di luar kronologi pada poin 1, misalnya korban laka tunggal, akan ditanggung akan ditanggung BPJS Kesehatan apabila menjadi anggota.
4. Seluruh kasus kecelakaan lalu lintas wajib dilaporkan kepolisian agar hak korban dapat dijamin

*“Sedikit **kepedulian**
anda menyelamatkan
jiwa”*

Daftar Pustaka:

1. *AHA Guidelines Update for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care* <http://circ.ahajournals.org>
2. Ditjen Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan, The Johanniter Internastional Assistance. Panduan Pertolongan Pertama, 2009.
3. Ditjen Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan, Kurikulum Pelatihan Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD) Tim Puskesmas di DTPK, 2011.
4. Kleinman et al, *Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Quality*, 2015.
5. PPGD Awam, *Sebaiknya Anda Tahu Panduan Orang Awam Menghadapi Keadaan Gawat darurat Sehari-hari*, 2005.
6. Reichman Erick F, Simon Robert R, *Emergency Medicine Procedure, 3rd edition*, McGraw- Hills, 2018.

Pengarah:

1. drg. Kartini Rustandi, M.Kes (Kementerian Kesehatan)
2. drg. Dyah Erti Mustikawati, MPH (Kementerian Kesehatan)

Penulis: dr. Andy Wijaya, SpEm

Penyunting bahasa: Muchlis Anwar

Ilustrator: Nindito Virnantio

Tim Penyusun:

1. drg. Kartini Rustandi, M.Kes (Kementerian Kesehatan)
2. drg. Dyah Erti Mustikawati, MPH (Kementerian Kesehatan)
3. dr. Budi Sylvana, MARS (Kementerian Kesehatan)
4. dr. Inne Nutfiliana, MKK (Kementerian Kesehatan)
5. dr. Selamat Riyadi, SKM, MKKK (Kementerian Kesehatan)
6. dr. Kenedi Sembiring, MKM (Kementerian Kesehatan)
7. dr. Astuti, MKKK (Kementerian Kesehatan)
8. dr. Nia Widyanti, SpOk (Kementerian Kesehatan)
9. dr. Rinda Juwita (Kementerian Kesehatan)
10. Lisa Trestia Sari, SKM, MKM (Kementerian Kesehatan)
11. Muftika Lutfiana, SKM (Kementerian Kesehatan)
12. Mutiara Mutia Rani, SKM (Kementerian Kesehatan)
13. dr. Yulia R.F. Saat, MKM (Kementerian Kesehatan)
14. dr. Pramutia H. Harirama, MKK (Kementerian Kesehatan)
15. Indah Devianti, SKM, MPH (WHO Perwakilan Indonesia)
16. AKBP Twedi A.B., S.Sos., S.IK., M.H. (Korlantas POLRI)
17. AKBP Petrus Aldo M.S., S.IK., M.T. (Korlantas POLRI)
18. KOMPOL Deni Setiawan, SH., M.T. (Korlantas POLRI)
19. dr. Fahrul Azwar, MKK (Kementerian Ketenagakerjaan)
20. dr. Romaully Sirait (Kementerian Ketenagakerjaan)
21. Ir. Besty Ernani, MURP (Indonesia Road Safety Partnership)
22. Agus Bastian (Palang Merah Indonesia)
23. Maruloh, SE (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta)
24. Ranggawisnu (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka)
25. M. Nurreza Rachman (PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa, Gojek)
26. dr. Mochammad Fadjar Wibowo (PT. Solusi Transportasi Indonesia, Grab)
27. dr. Devina Septi Hajar, M.Gizi (PT. Blue Bird Tbk)

ISBN 978-602-436-844-5



9

786024

168445